

ABSTRAK

Ihsan Rido Aiman: Manajemen Krisis Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam Menangani Kasus Keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sumedang Utara.

Penelitian ini mengangkat tema manajemen krisis pada Pemerintah Kabupaten Sumedang akibat terjadinya kasus keracunan massal dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sebanyak 164 siswa dari tiga sekolah di wilayah Sumedang Utara mengalami keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program tersebut pada September 2025. Peristiwa ini memicu sorotan media yang luas serta menurunnya kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah. Kabupaten Sumedang dipilih sebagai objek penelitian karena menjadi salah satu daerah yang mengalami dampak krisis paling signifikan dalam pelaksanaan program MBG secara nasional, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana Humas Pemerintah Kabupaten Sumedang mengelola krisis tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Humas Pemerintah Kabupaten Sumedang menangani krisis kasus keracunan Program MBG, mulai dari penanganan gejala awal, penanganan pada saat krisis berlangsung, pemulihan awal pascakrisis, hingga pemulihan citra dan kepercayaan publik. Penelitian ini menggunakan Model Anatomi Krisis yang dikemukakan oleh Steven Fink pada tahun 1986, yang terdiri dari empat tahapan: prodromal, akut, kronik, dan resolusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Hasil penelitian yang di dapatkan menjelaskan bahwa Humas Pemerintah Kabupaten Sumedang melakukan penanganan krisis melalui empat tahapan Model Anatomi Krisis Steven Fink, yaitu: (1) Tahap Prodromal, yang berfokus pada identifikasi gejala awal krisis melalui pemantauan kondisi lapangan dan koordinasi lintas instansi; (2) Tahap Akut, yang mencakup respons cepat melalui klarifikasi publik, koordinasi dengan media, serta penghentian sementara penyaluran MBG di wilayah terdampak; (3) Tahap Kronik, yang berfokus pada evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengawasan dan perbaikan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi dapur penyedia MBG; dan (4) Tahap Resolusi, yang berfokus pada pemulihan kepercayaan publik melalui pembentukan lembaga aduan MBG dan komunikasi pemulihan citra secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui Humas Diskominfo Sanditik telah melakukan manajemen krisis secara bertahap dan terstruktur dalam menangani kasus keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sumedang Utara melalui empat tahapan, yaitu prodromal, akut, kronik, dan resolusi.

Kata Kunci: Manajemen Krisis, Humas Pemerintah, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Anatomi Krisis, Kabupaten Sumedang.